

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi, Populasi dan Sampel Penelitian

1. Lokasi

Lokasi penelitian adalah tempat melakukan kegiatan penelitian guna memperoleh data yang diperlukan. SMK Negeri 15 Bandung dijadikan lokasi penelitian karena SMK Negeri 15 Bandung merupakan lembaga pendidikan yang salah satunya menyelenggarakan pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial, selain itu SMK Negeri 15 Bandung merupakan tempat dimana peneliti pernah melaksanakan Program Latihan Profesi (PLP), yang ikut terlibat pada pembelajaran Metoda Pekerjaan Sosial yang jadi motivasi untuk melaksanakan penelitian, dan masalah yang akan diteliti belum ada yang meneliti sebelumnya.

2. Populasi

Pengertian populasi yang dikemukakan Suharsimi Arikunto (2002:108) bahwa “Populasi merupakan keseluruhan subjek penelitian”. Populasi dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas XI PS 3 Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung yang berjumlah 38 orang.

3. Sampel

Sampel diambil berdasarkan populasi yang ada. Populasi dalam penelitian ini terbatas, maka penarikan sampel dilakukan secara total. Sampel total yaitu sampel yang jumlahnya sama dengan jumlah populasi sesuai dengan pendapat Winarno Surakhmad (1998:100) yaitu “Sampel yang berjumlah sebesar populasi disebut juga sampel total”. Sampel dalam penelitian ini adalah Peserta didik Kelas

XI PS 3 Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung yang berjumlah 38 orang.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini akan mengungkap data mengenai persepsi peserta didik tentang Metoda Pekerjaan Sosial sebagai kompetensi dasar kesejahteraan sosial dengan alasan :

1. Penguasaan mengenai Metoda Pekerjaan Sosial peserta didik SMK Negeri 15 Bandung sebagai kompetensi dasar yang perlu dimiliki peserta didik dalam menangani bidang pekerjaan sosial khususnya sebagai asisten pekerja sosial juga menjadi dasar kerangka pengetahuan dalam melaksanakan metode-metode pekerjaan sosial, kerangka keahlian dalam melaksanakan teknik-teknik pertolongan yang dilakukan oleh Pekerja Sosial, dan kerangka nilai dalam melaksanakan prinsip-prinsip yang harus ditaati oleh Pekerja Sosial.
2. Persepsi adalah proses pengamatan, menafsirkan suatu stimulus sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan aktifitas yang terpadu dalam dirinya. Selain itu persepsi merupakan hasil pengalaman yang telah diberi nilai dan menjadi suatu kebiasaan yang dilakukan. Individu (peserta didik) yang memiliki persepsi positif atau baik tentang suatu obyek (Metoda Pekerjaan Sosial) maka ia akan memiliki motivasi belajar dan kerja yang positif atau baik, akan tetapi apabila individu memiliki persepsi yang negatif atau buruk tentang suatu obyek maka ia akan memiliki motivasi belajar dan kerja yang buruk.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara berpikir dan berbuat yang dipersiapkan dengan baik untuk mengadakan penelitian dan untuk mencapai suatu tujuan penelitian. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Metode deskriptif menurut Suprian AS (1995:22) yaitu “Penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi pada saat sekarang”. Penelitian deskriptif mengambil atau memusatkan perhatian pada masalah aktual yang ada pada saat penelitian dilaksanakan. Sebagaimana menurut Winarno Surakhmad (1990:140), bahwa :

Metode deskriptif mempunyai ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Memusatkan diri pada penelitian yang ada pada masa sekarang dan masalah-masalah yang aktual.
- b. Data yang dikumpulkan mula-mula disusun, dijelaskan kemudian dianalisis (maka metode ini sering pula disebut metode analitik).

Metode deskriptif yang telah dikemukakan di atas dijadikan acuan di dalam melakukan penelitian tentang “Persepsi Peserta Didik Tentang Metoda Pekerjaan Sosial (MPS) Sebagai Kompetensi Dasar Kesejahteraan Sosial”.

D. Definisi Operasional

Definisi Operasional diperlukan untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran, antara pembaca dan penulis mengenai beberapa istilah yang terdapat dalam judul penelitian. Istilah-istilah yang perlu dijelaskan meliputi :

1. Persepsi Peserta didik

a. Persepsi

Persepsi menurut Bimo Walgito (2002:54) adalah “pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh organisme atau

individu sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrasi dalam diri individu”.

b. Peserta didik

Peserta didik (siswa) dalam Undang Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 Tahun 2003 adalah “anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu”.

2. Metoda Pekerjaan Sosial Sebagai Kompetensi Dasar Kesejahteraan Sosial

Metoda Pekerjaan Sosial merupakan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik program keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung. Kompetensi tersebut merupakan modal bagi para peserta didik sebagai dasar menjalankan fungsinya sebagai pekerja sosial khususnya asisten pekerja sosial.

Metoda Pekerjaan Sosial adalah serangkaian cara kerja atau prosedur yang teratur dan sistematis yang dilaksanakan oleh Pekerja Sosial dalam memberikan pelayanan sosial kepada klien sehingga dapat mencapai tujuan yang diharapkan secara efektif. Di dalam Metoda Pekerjaan Sosial ada beberapa metode pokok/utama yaitu metode bimbingan sosial perorangan (*social casework*), metode bimbingan sosial kelompok (*social groupwork*), dan metode bimbingan sosial masyarakat (*social community development*).

Pengertian persepsi peserta didik tentang Metoda Pekerjaan Sosial (MPS) sebagai kompetensi dasar kesejahteraan sosial yang dimaksud dalam penelitian ini mengacu pada pengertian persepsi, peserta didik, dan Metoda Pekerjaan Sosial sebagai kompetensi dasar kesejahteraan sosial yang dijelaskan di atas, adalah

pengorganisasian, penginterpretasian terhadap stimulus yang diterima oleh peserta didik sehingga merupakan sesuatu yang berarti dan merupakan aktifitas integrasi dalam diri peserta didik yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran yang tersedia pada Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung yaitu Metoda Pekerjaan Sosial sebagai kompetensi dasar kesejahteraan sosial yang merupakan modal bagi para peserta didik sebagai dasar menjalankan fungsinya sebagai pekerja sosial khususnya asisten pekerja sosial.

E. Teknik Pengumpulan Data Penelitian

Teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah angket. Angket merupakan alat pengumpulan data yang diajukan secara tertulis kepada responden berkaitan dengan masalah yang diteliti dalam bentuk pertanyaan untuk mendapatkan data atau informasi dari responden. Angket menurut Suharsimi Arikunto (2002:18) adalah “Sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui”.

Penggunaan angket dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data tentang persepsi peserta didik tentang metoda pekerjaan sosial sebagai kompetensi dasar kesejahteraan sosial. Penyebaran angket ditujukan kepada Peserta didik Kelas XI PS 3 Program Keahlian Pekerjaan Sosial SMK Negeri 15 Bandung.

F. Analisis Data

Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan presentase dari setiap jawaban pertanyaan yang telah diisi oleh responden dengan langkah-langkah pengolahan data sebagai berikut :

1. Verifikasi Data

Angket yang terkumpul kemudian diperiksa tentang kelengkapan jawaban responden pada setiap item sesuai dengan pedoman atau kriteria jawaban angket.

2. Tabulasi Data

Tabulasi data bertujuan untuk memprediksi jawaban mengenai frekuensi tiap item option dalam tiap item, sehingga terlihat jelas frekuensi jawaban responden. Pertama, responden hanya dapat memilih salah satu alternatif jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden (n). Kedua, responden dapat menjawab lebih dari satu jawaban, sehingga jawaban dalam kriteria kedua ini menunjukkan jumlah frekuensi jawaban yang bervariasi.

3. Presentase Data

Presentase data merupakan perhitungan yang digunakan untuk melihat besar kecilnya frekuensi jawaban angket yang diberikan responden, karena jumlah jawaban responden tiap item berbeda. Rumus yang digunakan untuk mencari presentase mengutip pendapat Mohammad Ali (1995:184) :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

p : Presentase (jawaban responden yang dicari)

f : Frekuensi jawaban responden

n : Jumlah responden

100% : Bilangan tetap

4. Penafsiran

Penafsiran data pada penelitian ini dibagi dalam dua kriteria, yaitu :

- a. Jawaban responden dari pertanyaan yang boleh dijawab hanya satu kemungkinan jawaban, sehingga jumlah frekuensi jawaban sama dengan jumlah responden.
- b. Jawaban responden dari pertanyaan yang boleh dijawab lebih dari satu jawaban, sehingga menunjukkan frekuensi jawaban responden bervariasi.

Penafsiran data dilakukan untuk memperoleh gambaran yang jelas terhadap jawaban dari pertanyaan yang diajukan. Kriteria penafsiran data dalam penelitian ini berpedoman pada batasan yang dikemukakan oleh Mohammad Ali (1995:184), yaitu sebagai berikut :

100%	= Seluruhnya
76%-99%	= Sebagian besar
51%-75%	= Lebih dari setengahnya
50%	= Setengahnya
26%-49%	= Kurang dari setengahnya
1%-25%	= Sebagian kecil
0%	= Tidak seorang pun